



## Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Pendekatan *Inquiry Based Learning* Kelas V SDN 17 Batipuah Baruah Tanah Datar

**Sekar Harum Pratiwi**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
sekarpratiwi95@gmail.com

**Guesa Maiwinda**

Sekolah Tinggi Agama Islam Madrasah 'Arabiyah (STAIMA) Bayang  
guesamaiwinda@gmail.com

**Jepri Naldi**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
naldijefri974@gmail.com

**Rina Asyati**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
rinaasyati20@gmail.com

### *Abstract*

*The research began in the fifth grade of SD Negeri 17 Batipuah Baruah. The teacher does not construct students' thinking and does not involve students in finding concepts. The purpose of the research is to describe the planning, implementation and improvement of student learning outcomes in social studies learning by using the Inquiry Based Learning Approach in fifth grade students of SD Negeri 17 Batipuah Baruah. This type of research is classroom action research using quantitative and qualitative approaches. The research subjects were fifth grade students of SD Negeri 17 Batipuah Baruah, this research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings covering planning, implementation, observation and reflection. This study experienced an increase in the results of RPP cycle I an average of 72.5% (C) cycle II an average of 86.25 (B), teacher aspects of cycle I an average value of 78.13 (B) cycle II average value 85.94% (B), the student aspect of the first cycle the average value is 78.12% (B) the second cycle the average value is 85.94% (B), the assessment of student learning outcomes in the first cycle with an average value of 69, 79% (C) and in the second cycle with an average value of 84.59% (B). It can be concluded that the use of the Inquiry Based Learning approach can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Student Social Studies learning outcomes, Inquiry Based Learning approach*

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V yang masih rendah dan mengenai guru yang kurang mengkontruksi pemikiran peserta didik serta kurang melibatkan peserta didik dalam menemukan konsep. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan

*Inquiry Based Learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri 17 Batipuah Baruah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 17 Batipuah Baruah, penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini mengalami peningkatan hasil RPP siklus I rata-rata 72,5% (C) siklus II rata-rata 86,25 (B), aspek guru siklus I nilai rata-rata 78,13 (B) siklus II nilai rata-rata 85,94 % (B), aspek peserta didik siklus I nilai rata-rata 78,12% (B) siklus II nilai rata-rata 85,94% (B), penilaian hasil belajar peserta didik siklus I dengan nilai rata-rata 69,79 % (C) dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 84,59% (B). Dapat disimpulkan penggunaan pendekatan *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar IPS Peserta Didik, Pendekatan *Inquiry Based Learning*

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan pada setiap tingkatan sekolah. Menurut Nu'man Somantri pendidikan IPS sebagai penegasan dari istilah IPS-IPA yang ditingkatkan sekolah agar bisa dibedakan dengan pendidikan IPS di Universitas. (Endayani, 2018)

Karakteristik pembelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat. Sehingga peserta didik bisa berpikir logis dan memiliki rasa ingin tahu dalam memecahkan masalah.

Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/dari ilmu secara terintegrasi terpadu) di gunakan untuk menelaah satu masalah/tema, dan mengutamakan peran aktif peserta didik melalui proses belajar *Inquiry* agar peserta didik mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analisis. (Marhayani, 2018)

Kurikulum saat ini menghendaki keaktifan peserta didik dalam belajar. Guru tidak hanya melakukan kegiatan mengajar tetapi guru juga berpikir bagaimana transfer ilmu sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Peserta didik harus aktif mengembangkan pengetahuan, bukan hanya menunggu arahan dan petunjuk dari

guru atau sesama peserta didik. (Nursikin, 2016)

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta serta materi yang harus diingat dan diimplementasikan untuk menumbuhkan rasa sadar akan tanggungjawab dalam masyarakat, bangsa dan Negara. (Jumriani et al., 2021).

Pada jenjang sekolah dasar sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum SD tahun 2006 yaitu silabus pembelajaran SD, rencana pembelajaran, model pengorganisasian materi, model pembelajaran, kesiapan sekolah dan guru mengembangkan semua berbasis social budaya. Hal tersebut dapat digunakan oleh guru untuk memberikan materi kepada peserta didik. (Lasmawan, 2015)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 10 April 2021 di SD Negeri 17 Batipuah Baruah, hasil belajar peserta didik pada beberapa mata pelajaran kelas V adalah sebagai berikut :

No	Mata Pelajaran	Nilai
1	IPA	85
2	PJOK	90
3	IPS	70
4	PKN	85
5	MATEMATIKA	80

Hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 17 Batipuah Baruah ditemukan Nilai Ujian Semester I masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dari 5 orang peserta

didik, 2 orang peserta didik tuntas dengan presentase 40% dan 3 orang belum tuntas dengan presentase 60%. Nilai tertinggi yang didapat peserta didik adalah 79 dan nilai terendah adalah 70 dan KKM nya adalah 75.

Pada semester II hasil belajar peserta didik kelas V pada beberapa mata pelajaran menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS merupakan nilai paling rendah diantara pelajaran yang lain. Hal ini dilihat berdasarkan nilai ujian semester II masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru kelas V yaitu 75, dari 5 peserta didik, yang mendapatkan nilai yang memenuhi KKM hanya 2 orang peserta didik (40 %) sedangkan 3 orang (60%) peserta didik dibawah KKM.

Selanjutnya hasil observasi di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas V yang bernama bapak Nazaruddin,S.Pd diketahui rendahnya hasil belajar tersebut di duga karena proses pembelajaran masih menekankan konsep-konsep yang terdapat dalam buku.

Kemudian suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan karena peserta didik hanya berfokus kepada guru, sehingga peserta didik tidak berminat bertanya, walau diberi kesempatan untuk bertanya, peserta didik kurang percaya diri untuk menampilkan hasil temuan nya di depan kelas.

Peserta didik tidak serius dalam belajar kelompok dan bekerjasama saat mencari atau menyelidiki sesuatu (materi). Suasana seperti ini menyebabkan pembelajaran IPS menjadi tidak menarik dan bermakna karena peserta didik hanya berpusat pada guru tanpa adanya sebuah media atau pendekatan sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Mengajar merupakan suatu system instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang terdiri dari tujuan, bahan, peserta didik, pendidik, metode, dan situasi. Semua komponen harus diorganisasikan sehingga bisa terjadi kerjasama. (Suwena, 2013)

Pada hal ini, masalah yang dihadapi dapat diatasi oleh peneliti dengan memperbaiki hasil belajar IPS menggunakan pendekatan *Inquiry Based Learning*. Pendekatan ini akan melibatkan peserta didik secara aktif dengan objek konkret, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, mendorong peserta didik untuk bisa melakukan pengamatan, mengembangkan potensi peserta didik untuk memecahkan suatu masalah, dan berpartisipasi untuk menyelesaikan tugas yang lebih menantang. (Mundilarto, 2013)

Pendekatan *Inquiry Based Learning* adalah suatu pendekatan yang digunakan dan mengacu pada cara bertanya, mencari informasi, atau

mempelajari suatu gejala. Pembelajaran dengan pendekatan *Inquiry Based Learning* selalu mengusahakan agar peserta didik selalu aktif secara mental maupun fisik serta memupuk rasa ingin tahu secara lebih mendalam (Sulistiyawatia et al., 2019).

Proses pembelajaran inquiry dapat membuat peserta didik menemukan dan menggunakan bermacam-macam informasi serta ide untuk meningkatkan pengetahuannya terhadap suatu masalah atau persoalan. Dengan kata lain, pembelajaran Inquiry merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran. (Ulandari et al., 2019)

Sedangkan menurut sudut pandang guru, pengajaran berbasis *inquiry* berfokus pada cara untuk menggerakkan peserta didik dalam menemukan jawaban atas keingintahuan melalui pemikiran dan pemahaman yang lebih kritis.

Kemampuan berpikir kritis diperlukan agar dapat membantu mengelola pikiran untuk memperoleh cara belajar yang sesuai. Guru untuk mendorong peserta didik mengajukan pertanyaan dan mendukung mereka dalam proses penyelidikan, serta memahami kapan harus memulai dan bagaimana menyusun kegiatan penyelidikan. (Rositawati, 2019)

*Inquiry learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kegiatan sebagai media. Guru menugaskan peserta didik untuk mengajukan masalah atau

pertanyaan, memperoleh informasi atau sumber, berpikir kreatif tentang kemungkinan penyelesaian masalah, membuat keputusan dan menarik kesimpulan. (Widyastuti, 2018)

Terbukti dari hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Musfirah dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Inquiry terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep”. Hasil penelitian eksperimen ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model inquiry terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SDN 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.

Kemudian penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Yenni tentang Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik IPS Menggunakan Model Inkuiri sekolah dasar. Menurut penelitian ini model *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik.

Alasan dipilihnya pendekatan Inquiry Based Learning karena pendekatan ini sesuai dengan kondisi peserta didik belajar IPS di SD dan akan memberikan kesempatan peserta didik untuk mencari pengalaman langsung *tentang* materi, mengikuti proses, terlibat aktif, meningkatkan kemauan dalam mengerjakan latihan, menganalisis, dan

menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek. Keadaan atau proses tertentu, dapat mendorong peserta didik di SD belajar secara aktif menemukan konsep pembelajaran IPS untuk diri mereka sendiri.

Tujuan dari pendekatan Inquiry Based Learning ini adalah mengusahakan peserta didik agar selalu aktif secara mental maupun fisik, sehingga mereka memperoleh banyak pengalaman dalam menemukan konsep materi pembelajaran sehingga dapat menjadikan suatu pembelajaran IPS yang bermakna bagi peserta didik di SD. (Nurjanah, 2018)

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Pendekatan Inquiry Based Learning Peserta didik Kelas V SDN 17 Batipuah Baruah Tanah Datar”

#### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerja. Secara garis besar tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan perencanaan ulang. (Sanjaya, 2016)

Tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan pendekatan *Inquiry Based Learning* dalam pembelajaran IPS. Penelitian

dikatakan penelitian tindakan kelas inkuiri karena pada penelitian ini pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh peneliti V SDN 17 Batipuah Baruah Tanah Datar, bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Siklus dalam penelitian tindakan dilaksanakan dengan 4 tahap yang sesuai dengan garis besar dalam PTK yaitu perencanaan (penelitian), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). (Sriyati & Si, 2010)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 17 Batipuah Baruah. Sekolah ini berlokasi di Jorong Kubu Nan Ampek, Desa Batipuh Baruh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 17 Batipuah Baruah, yang mana peserta didik berjumlah 5 orang, terdiri dari 3 orang perempuan dan 2 orang laki – laki. Penelitian telah dilakukan pada semester II (genap).

Hasil penilaian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Pendekatan *Inquiry Based Learning* dilaksanakan, terlebih dahulu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrument penunjang penelitian.

Perencanaan pembelajaran ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 17 Batipuah Baruah disusun dan Perencanaan pembelajaran disajikan 1x pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada peserta didik kelas V SD N 17 Batipuah Baruah.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan pendekatan *Inquiry Based Learning* di kelas V SD Negeri 17 Batipuah Baruah dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 mulai pukul 08.00 s/d 09.10 WIB. Pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Pengamatan pembelajaran pada siklus I Pertemuan I ini diamati oleh guru kelas V SD Negeri 17 Batipuah Baruah dan teman sejawat. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru). Sedangkan guru kelas dan teman sejawat mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan guru dan lembar peserta didik Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal pada siklus I pertemuan I sampai tindakan akhir pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan pada pertemuan berikutnya.

Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan I dengan perolehan nilai 70 % (C). Penilaian terhadap aspek guru dilaksanakan melalui lembar penilaian aspek guru dengan pemerolehan nilai 78,13 % (B). Berdasarkan pengamatan observer dari aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai 75 % (B).

Penilaian aspek kognitif pada siklus I pertemuan I ini memperoleh nilai rata-rata 63 (C) %. Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 45. Berdasarkan data tersebut, diperoleh penilaian aspek afektif siklus I pertemuan I dengan rata-rata 63,50 % (C) skor tertinggi adalah 11 dengan nilai 60 dan skor terendah adalah 8 dengan nilai 40.

Penilaian psikomotor siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 62,16 % (C) skor tertinggi 11 dengan nilai 70 dan skor terendah 7 dengan nilai 55. Pembelajaran pada siklus I pertemuan I tentang dapat dilakukan perbaikan dengan menggunakan pendekatan *Inquiry Based Learning*.

Refleksi siklus I pertemuan I mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Hal ini kemudian dianalisis dan didiskusikan dengan guru kelas dan teman sejawat. sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut: penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan

pembelajaran *Inquiry Based Learning* masih kurang menunjukkan hasil yang baik.

Sesuai hasil kolaborasi peneliti dengan guru bidang studi dan teman sejawat, maka perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan pada siklus I pertemuan II dalam refleksi pelaksanaan ditemukan hal-hal sebagai berikut, peserta didik banyak yang kurang aktif dalam berdiskusi, memberikan tanggapan dan melaporkan hasil diskusi.

Peserta didik masih sedikit yang menanggapi hasil diskusi, Peserta didik tidak berminat bertanya, walau diberi kesempatan untuk bertanya Hasil Belajar Pada pengamatan penilaian pembelajaran diperoleh hal sebagai berikut: a. berdasarkan hasil tes yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan pada siklus I pertemuan I masih dikategorikan kurang, b. ketuntasan hasil belajar dan diskusi hasil belajar masih rendah.

Refleksi dari siklus I pertemuan I hasil belajar peserta didik aspek secara keseluruhan dengan nilai 63,38 % (C) dapat disimpulkan bahwatujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I pertemuan I masih belum tercapai dengan baik. Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru bidang studi dan teman sejawat. Pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus I pertemuan II dengan rencana perbaikan semua kendala yang ditemui pada siklus I pertemuan I.

Pertemuan kedua ini merupakan materi lanjutan dari materi pertama yaitu

pengaruh negatif interaksi manusia dengan lingkungan alamnya. RPP disusun dan dikembangkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS Kelas V semester II. Selain itu juga dirancang pengamatan untuk kegiatan peserta didik, guru dan RPP pembelajaran disajikan 1x pertemuan dengan alokasi waktu 2x 35 menit.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II dengan pendekatan *Inquiry Based Learning* di kelas V SD Negeri 17 Batipuah Baruah dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Jum'at 14 Januari 2022 mulai pukul 08.00 s/d 09.10 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Pengamatan pembelajaran pada Siklus I Pembelajaran II ini diamati oleh guru kelas V SDN 17 Batipuah Baruah dan teman sejawat. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru). Sedangkan guru kelas dan teman sejawat mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan peserta didik.

Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal pada siklus I pertemuan II sampai tindakan



akhir pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan pada pertemuan berikutnya. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan II dapat dengan perolehan nilai 75 % (B).

Penilaian terhadap aspek guru dilaksanakan melalui lembar penilaian aspek guru dengan pemerolehan nilai 78,13 % (B). Berdasarkan pengamatan observer dari aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai 81,25 % (B). Penilaian aspek kognitif pada siklus I pertemuan II ini memperoleh nilai rata-rata 72 % (C) Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 60.

Penilaian aspek afektif dilihat dari perilaku atau sikap (keaktifan, kerjasama, dan menghargai antar kelompok) dan tindakan peserta didik selama proses juga setelah proses pembelajaran dinilai dengan menggunakan skala sikap. Berdasarkan data tersebut, diperoleh penilaian aspek afektif siklus I pertemuan II dengan rata-rata 72 % (C) skor tertinggi adalah 12 dengan nilai 65 dan skor terendah adalah 9 dengan nilai 55.

Penilaian terhadap aspek psikomotor dinilai dengan pemberian tugas. Pada aspek ini yang diperhatikan adalah ketepatan langkah Kerja kelompok, dan keruntunan laporan hasil kerja. Penilaian psikomotor siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata 73,34 % (C) skor tertinggi 12 dengan nilai 70 dan skor terendah 10 dengan nilai 55.

Pembelajaran pada siklus I pertemuan II tentang pengaruh negatif interaksi manusia dengan lingkungan alamnya dapat dilakukan perbaikan dengan menggunakan pendekatan *Inquiry Based Learning*.

Refleksi siklus I pertemuan II mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Hal ini kemudian dianalisis dan didiskusikan dengan guru kelas dan teman sejawat. Dari hasil refleksi pada siklus I, maka pembelajaran harus dilanjutkan ke siklus II agar peningkatan hasil belajar peserta didik diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Dari hasil paparan data siklus I pertemuan II diketahui bahwa penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Inquiry Based Learning* masih kurang menunjukkan hasil yang baik. Sesuai hasil kolaborasi peneliti dengan guru bidang studi dan teman sejawat, maka perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II pertemuan I.

Pada pengamatan penilaian pembelajaran diperoleh hal sebagai berikut berdasarkan hasil tes yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan pada siklus I pertemuan II masih dikategorikan cukup kurang, ketuntasan hasil belajar dan diskusi hasil belajar masih cukup rendah.

Refleksi dari siklus I pertemuan II hasil belajar peserta didik aspek secara

keseluruhan dengan nilai 72,44% (C) dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I pertemuan II belum tercapai dengan baik. Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru bidang studi dan teman sejawat. Pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus II pertemuan I dengan rencana perbaikan semua kendala yang ditemui pada siklus I pertemuan II.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I dengan pendekatan Inquiry Based Learning di kelas V SD Negeri 17 Batipuah Baruah dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 20 Januari 2022 mulai pukul 08.00 s/d 09.10 WIB dengan alokasi waktu 2x 35 menit atau satu kali pertemuan.

Pengamatan pembelajaran pada siklus II Pembelajaran I ini diamati oleh guru kelas V dan teman sejawat. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru). Sedangkan guru kelas dan teman sejawat mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan guru dan lembar peserta didik.

Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal pada siklus II pertemuan I sampai tindakan akhir pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan pada pertemuan berikutnya.

Hasil pengamatan RPP siklus II pertemuan I dengan perolehan nilai 82,5 % (B). Penilaian terhadap aspek guru dilaksanakan melalui lembar penilaian aspek guru dengan pemerolehan nilai 81,25 % (B). Berdasarkan Pengamatan observer dari aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai 84,38 % (B).

Penilaian aspek kognitif didasarkan pada hasil evaluasi secara individual yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian aspek kognitif pada siklus II pertemuan I ini memperoleh nilai rata-rata 77 % (B). Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 55. Penilaian aspek afektif siklus II pertemuan I dengan rata-rata 78,83 % (B) skor tertinggi adalah 12 dengan nilai 88 dan skor terendah adalah 11 dengan nilai 78.

Penilaian psikomotor siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata 80,33 % (B) skor tertinggi 12 dengan nilai 90 dan skor terendah 11 dengan nilai 75. Pembelajaran pada siklus II pertemuan I tentang dapat dilakukan perbaikan dengan menggunakan pendekatan Inquiry Based Learning.

Refleksi siklus II pertemuan I mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Hal ini kemudian dianalisis dan didiskusikan dengan guru kelas dan teman sejawat.

Pertemuan kedua ini merupakan materi lanjutan dari materi pertama yaitu aktivitas masyarakat yang terjadi di sekitar tempat tinggalnya. RPP disusun dan dikembangkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS Kelas V semester II. Selain itu juga dirancang pengamatan untuk kegiatan peserta didik, guru dan RPP pembelajaran disajikan 1x pertemuan dengan alokasi waktu 2x 35 menit.

Hasil paparan data siklus II pertemuan I diketahui bahwa penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pendekatan *Inquiry Based Learning* masih menunjukkan hasil yang baik. Sesuai hasil kolaborasi peneliti dengan guru kelas dan teman sejawat, maka perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II pertemuan pada pengamatan penilaian pembelajaran diperoleh hal terkait pelaksanaan pembelajaran.

Pada refleksi pelaksanaan ditemukan hal-hal yaitu peserta didik banyak yang kurang aktif dalam berdiskusi, memberikan tanggapan dan melaporkan hasil diskusi, peserta didik masih sedikit yang menanggapi hasil diskusi, peserta didik kurang percaya diri untuk tampil ke depan kelas.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan pada siklus II pertemuan I masih dikategorikan cukup baik. Ketuntasan hasil belajar dan diskusi hasil belajar sudah cukup baik. Refleksi dari siklus II pertemuan I hasil belajar peserta

didik aspek secara keseluruhan dengan nilai 78,72 % (B) dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus II pertemuan I sudah mencapai dengan cukup baik.

Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas dan teman sejawat. Pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus II pertemuan II dengan rencana perbaikan semua kendala yang ditemui pada siklus II pertemuan I.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II dengan pendekatan *Inquiry Based Learning* di kelas V SDN 17 Batipuah Baruah dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari jumat 21 Januari 2022 mulai pukul 09.00 s/d 10.10 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Pengamatan pembelajaran pada Siklus II Pembelajaran II ini diamati oleh guru kelas V SDN 17 Batipuah Baruah dan teman sejawat. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru).

Sedangkan guru kelas dan teman sejawat mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan peserta didik. Pengamatan ini dilakukan

secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal pada siklus II pertemuan II sampai tindakan akhir pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil pada siklus II pertemuan II, maka pengamat melaporkan kegiatan peserta didik dan guru dalam pembelajaran adalah Hasil pengamatan RPP siklus II pertemuan II dengan perolehan nilai 90 % (A). Penilaian terhadap aspek guru dilaksanakan melalui lembar penilaian aspek guru dengan pemerolehan nilai 90,63 % (A).

Penilaian aspek kognitif didasarkan pada hasil evaluasi secara individual yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian aspek kognitif pada siklus II pertemuan II ini memperoleh nilai rata-rata 84 % (A). Berdasarkan data tersebut, diperoleh penilaian aspek afektif siklus II pertemuan II dengan rata-rata 81,83 % (B) skor tertinggi adalah 12 dengan nilai 88 dan skor terendah adalah 11 dengan nilai 78. Penilaian psikomotor siklus II pertemuan II memperoleh rata-rata 83,34 % (B) skor tertinggi 12 dengan nilai 98 dan skor terendah 12 dengan nilai 85.

Pembelajaran pada siklus II pertemuan II tentang aktivitas masyarakat yang terjadi di sekitar tempat tinggalnya dapat dilakukan perbaikan dengan menggunakan pendekatan *Inquiry Based Learning* refleksi siklus II pertemuan II

mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar.

Hal ini kemudian dianalisis dan didiskusikan dengan guru kelas dan teman sejawat. Dari hasil paparan data siklus II pertemuan II diketahui bahwa penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Inquiry Based Learning* sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Sesuai hasil kolaborasi peneliti dengan guru bidang studi dan teman sejawat. Pelaksanaan pembelajaran peserta didik banyak yang kurang aktif dalam berdiskusi, memberikan tanggapan dan melaporkan hasil diskusi. Peserta didik masih sedikit yang menanggapi hasil diskusi peserta didik kurang percaya diri untuk tampil ke depan kelas

Pada pengamatan penilaian pembelajaran berdasarkan hasil tes yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan pada siklus II pertemuan II sudah dikategorikan sangat baik dan ketuntasan hasil belajar dan diskusi hasil belajar sudah sangat baik.

Refleksi dari siklus II pertemuan II hasil belajar peserta didik aspek secara keseluruhan dengan nilai 83,05 % (B) dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus II pertemuan II sudah tercapai dengan baik. Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru bidang studi dan teman sejawat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Inquiry Based Learning* dibagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal, dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan peserta didik. Pada tahap inti, dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah Pendekatan *Inquiry Based Learning* serta tahap akhir dilaksanakan penyimpulan pembelajaran dan pemberian evaluasi pada peserta didik.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPS disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan Pendekatan *Inquiry Based Learning* menjelaskan langkah-langkah penerapan pendekatan *Inquiry Based Learning* diantaranya mengajukan pertanyaan serta mencari informasi dan menginterpretasikan informasi, membuat rencana penelitian dan mencatat temuan, bekerja untuk menampilkan dan mengkonstruksikan informasi secara mandiri, berbagi pengetahuan dengan teman untuk mencapai tujuan bersama, menampilkan semua disposisi intelektual dan social yang penting serta dibutuhkan untuk memecahkan masalah. (Umar, 2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar. Dilihat dari pengamatan RPP siklus I pertemuan I adalah

70 %, siklus I pertemuan II adalah 75 % (B) dan siklus II pertemuan I adalah 82,5 % (B) yang terakhir siklus II pertemuan II adalah 90 % (A).

Hasil pengamatan dari aspek guru siklus I pertemuan I adalah 78,13 % (B), aspek guru siklus I pertemuan II adalah 78,13 % (B), aspek guru siklus II pertemuan I adalah 81,25 % (B) dan aspek guru siklus II pertemuan II adalah 90,63 % (A) sementara dari aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah 75 % (B), aspek peserta didik siklus I pertemuan II adalah 81,25 % (B), aspek peserta didik siklus II pertemuan I adalah 84,38 %, dan aspek peserta didik siklus II pertemuan II adalah 87,5 % (A).

Hal ini menunjukkan target yang diinginkan sudah tercapai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 17 Batipuah Baruah.

## REFERENCES

- Endayani, H. (2018). Sejarah Dan Konsep Pendidikan IPS. *ITTIHAD*, 2(2).
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035.
- Lasmawan, W. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran E-Learning Mata Kuliah Wawasan

- Pendidikan Dasar, Telaah Kurikulum Pendidikan Dasar, Pendidikan Ips Sekolah Dasar, Perspektif Global Dan Problematika Pendidikan Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4(1).
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 67–75.
- Mundilarto, M. (2013). Keefektifan Pendekatan Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik SMA Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 1(1), 24–29.
- Nurjanah, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Operasi Bilangan Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 105–119.
- Nursikin, M. (2016). Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *ATTARBIYAH: Journal Of Islamic Culture And Education*, 1(2), 303–334.
- Rositawati, D. N. (2019). Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3, 74–84.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Sriyati, S., & Si, M. (2010). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Bandung: Pustaka Book*.
- Sulistiyawatia, N., Budi, E., & Siswoyo, S. (2019). Pengembangan E-Modul Fisika Tegas (Tegangan, Regangan, Dan Modulus Young) Berbasis Android Dengan Pendekatan Inquiry Based Learning Pada Materi Elastisitas Untuk Peserta didik Sekolah Menengah Atas. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, 8, SNF2019-PE.
- Suwena, K. R. (2013). The Administrator's Production Function Sebagai Sebuah Pendekatan Penilaian Produktivitas Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Dosen Pada Perguruan Tinggi. *Media Komunikasi FPIPS*, 12(2).
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227–237.
- Umar, M. A. (2018). Penerapan Pendekatan Sainifik Dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Dalam Materi Ekologi. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 4(2).
- Widyastuti, F. P. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas 4 SD Melalui Model Pembelajaran Inquiry Learning. *Jurnal Kiprah*, 6(1), 1–13.